

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Demikian pula setiap transaksi persediaan barang harus disertai bukti-bukti atau dokumen yang dapat diandalkan dan dipercaya.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi bisnis yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat baik berupa *retail* atau grosir dan distributor tanpa merubah bentuk dari barang tersebut. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dan merupakan salah satu aktiva yang rawan di lakukan penyelewengan serta sering terjadinya kesalahan pencatatan secara material, maka dengan demikian perlunya dilakukan *evaluasi* dan pengendalian dalam pengelolaannya, sehingga menghindari terjadinya pemborosan maupun kerugian yang akan terjadi di masa yang mendatang.

Menurut Satzinger, Jackson, dan Burd (2012:4),

Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait.

Menurut Stair and Reynolds (2012:415),

Sistem Informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (goal).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi antara *people, network, hardware, software* dan *network* yang terorganisir untuk menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan

Menurut Mulyadi (2014:553), Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap persediaan yang di simpan di gudang, sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang di beli untuk tujuan di jual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan habis pakai dan persediaan suku cadang bersangkutan dengan transaksi *intern* perusahaan dan transaksi menyangkut

pihak luar perusahaan (penjual dan pembeli) sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi *intern* perusahaan.

Apabila perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang terkomputerisasi, maka keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah perusahaan memperoleh informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan. Hal tersebut merupakan informasi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai waktu dan jumlah persediaan barang dagangan yang harus segera *display* untuk di jual. Kemudian perawatan dan cek *expired* barang tersebut harus dilakukan untuk menghindari terjualnya barang yang tidak layak atau rusak, untuk mempertahankan *continuitas* dari kegiatan penjualan barang dagangan. Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan pentingnya pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan ritail untuk menunjang kelancaran bisnis perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:163), Sistem pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hal tersebut menekankan pada tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengendalian intern berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer

Menurut Mulyadi (2014:193), Tujuan sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua macam yaitu, pengendalian *intern* akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian *intern* akuntansi merupakan bagian dari sistem

pengendalian *intern*, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal pada persediaan yang dilakukan oleh April Makisurat, Jenny Morasa dan Inggriani Elim pada CV Multi Media Persada Manado pada tahun 2014, dimana penelitian tersebut menginformasikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut sudah baik, karena telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal. Disarankan pihak manajemen dapat melakukan pencatatan manual serta menyediakan staf ahli dalam menilai kualitas barang dagangan

Dalam penelitian analisis sistem informasi akuntansi persediaan oleh Friska Baramuli dan Sifrid S, pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli pada tahun 2015 menginformasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut telah diubah, dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan *output* yang berguna bagi pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh perusahaan tersebut dan adanya unsur pengendalian *intern*.

Alfamart merupakan perusahaan ritail yang sekarang ini berkembang sangat pesat, di mana barang dagangannya di *supplay* di *warehouse* dan ada pula yang dikirim langsung oleh *supplier*. (Berdasarkan pengamatan pendahuluan dilokasi) banyak sekali permasalahan yang terjadi khususnya pada sistem persediaannya di gerai-gerainya maupun dalam *warehouse*, sehingga penting sekali penekanan pada

pengendalian internnya dan integritas yang tinggi pada semua lapisan karyawannya, yang di *warehouse* maupun gerai-gerainya, dengan demikian maka akan terciptanya *continuitas* persediaan yang baik, sehingga perputaran persediaan yang akan di jual lancar dan menghasilkan profitabilitas

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat penerapan sistem pengendalian *intern* pada sistem akuntansi persediaan pada Alfamart Sumobito Jombang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada sistem akuntansi persediaan pada Alfamart Sumobito Jombang ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas disini mencakup pada penerapan sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi persediaan pada Alfamart Sumobito Jombang pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi persediaan pada Alfamart Sumobito Jombang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan kemudahan dalam sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi persediaan di

Alfamart Sumobito, sehingga dapat membantu pengelolaan persediaan barang dagang lebih efektif dan efisien.

#### 1.5.2 Manfaat Akademisi

1. Bagi pengembangan ilmu ; hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara ilmu akuntansi (teori) dengan keadaan yang terjadi langsung dilapangan (praktik). Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu sistem informasi akuntansi yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan berbagai pihak.
2. Bagi penulis ; berguna dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baik teori maupun praktik, belajar dalam menerapkan pengendalian internal pada akuntansi persediaan pada Alfamart Sumobito Jombang.
3. Bagi peneliti lain ; hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain yang akan mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.